

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ayat-ayat Kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah dan Masjid Jami' Banjarmasin

1. Masjid Sultan Suriansyah

Kaligrafi yang terdapat di masjid merupakan elemen penting yang memiliki peran estetika dan spiritual. Ayat-ayat kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah terdapat di beberapa tempat seperti pada dinding-dinding masjid dan mihrab. Kaligrafi tersebut diukir di atas kayu dan dilapisi dengan cat berwarna kuning keemasan. Di antara ayat-ayat kaligrafi yang terdapat di Masjid Sultan Suriansyah adalah sebagai berikut:

a. Q.S. al-Hasyr/59: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (18)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

b. Q.S. al-Jumu'ah/62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10)

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”.

c. Q.S. al-Baqarah/2: 128

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (128)

Artinya: “Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”

d. Q.S. al-An'am/6: 162-163

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (162) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (163)

Artinya: “Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (162) Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah). (163).”

e. Q.S. al-Fatihah/1: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (1) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (2) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (3) Yang menguasai di Hari Pembalasan. (4) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (6) (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (7).”

f. Q.S. a-Baqarah/2: 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
(255)

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

g. Q.S. al-Qadr/97: 1-5

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (1) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (2) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ
(3) تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (4) سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ
(5)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Quran) pada Lailatulqadr. (1) Tahukah kamu apakah Lailatulqadr itu? (2) Lailatulqadr itu lebih baik daripada seribu bulan. (3) Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan. (4) Sejahteralah (malam) itu sampai terbit fajar. (5).”

Berdasarkan observasi di lapangan, ayat-ayat kaligrafi yang terdapat di Masjid Sultan Suriansyah kebanyakan merupakan ukiran dari masyarakat asli Kuin seperti Q.S.al-Hasyr/59: 18 dan Q.S. al-Jumu'ah/62: 10 terletak pada dinding masjid sebelah kanan, Q.S. al-Baqarah/2: 128 dan Q.S. al-An'am/6: 162-163 terletak pada dinding masjid sebelah kiri. Selain ukiran, terdapat pula yang dibeli dipasaran seperti Q.S. al-Fatihah/1: 1-7, Q.S. al-Baqarah/2: 255, dan Q.S. al-Qadr/97: 1-5 terletak pada sutrah atau pembatas salat yang terletak di ruang mihrab. Secara garis besar, ayat-ayat Al-Quran yang terdapat di Masjid Sultan Suriansyah merupakan ayat yang bertemakan tentang ketakwaan, tentang mengingat Allah, tentang ibadah khususnya salat, tentang keutamaan dari ibadah ataupun waktu-waktu tertentu, dan ayat yang memiliki fadilah sebagai pengaman.

2. Masjid Jami' Banjarmasin

Kaligrafi Al-Quran yang terdapat pada Masjid Jami' Banjarmasin menambah kesan estetik bagi siapa saja yang memandangnya dan menjadi ciri khas dan sebagai identitas sebuah masjid. Kaligrafi yang terdapat di masjid juga berfungsi untuk mengingatkan jemaah mengenai nilai-nilai agama. Adapun ayat-ayat kaligrafi Al-Quran yang terdapat di dalamnya adalah sebagai berikut:

a. Q.S. al-'Alaq/96: 3-5

اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “*Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5).*”

b. Q.S. al-Fath/48: 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ... (10)

Artinya: “*Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Nabi Muhammad) sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah.*”

c. Q.S. al-Fatihah/1: 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1)

Artinya: “*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*”

d. Q.S. Ali Imran/3: 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا... (103)

Artinya: “*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.*”

e. Q.S. al-Kahfi/18: 24

...وَأَذْكُرُ رَبِّكَ إِذَا نَسِيتَ... (24)

Artinya: “Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa.”

f. Q.S. al-Fatihah/1: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (1) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (2) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (3) Yang menguasai di Hari Pembalasan. (4) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (6) (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (7).”

g. Q.S. al-Baqarah/2: 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
(255)

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

h. Q.S. al-Ankabut/29: 45

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ...

Artinya: “Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).”

i. Q.S. an-Nisa/4: 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا (103)

Artinya: “*Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”

j. Q.S. al-Baqarah/2: 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (45)

Artinya: “*Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.*”

k. Q.S. al-An’am/6: 72

وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُواهُمُ وَهُوَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (72)

Artinya: “*Dan agar mendirikan sembahyang serta bertakwa kepada-Nya. Dan Dialah Tuhan yang kepada-Nya-lah kamu akan dihimpunkan.*”

l. Q.S. at-Taubah/9: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (18)

Artinya: “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*”

Berdasarkan observasi di lapangan, ayat-ayat kaligrafi yang terdapat di Masjid Jami’ Banjarmasin adalah kaligrafi yang dipesan kepada yang ahli (kaligrafer) seperti Q.S.al-‘Alaq/96: 3-5 dan Q.S. al-Fath/48: 10 terletak pada dinding masjid sebelah kanan, Q.S. al-Fatihah/1: 1, Q.S. Ali Imran/3: 103, dan Q.S. al-Kahfi/18: 24 terletak pada dinding masjid sebelah kiri, Q.S. al-Fatihah/1: 1-7, dan Q.S. al-Baqarah/2: 255 (ayat kursi), terletak pada sutrah atau pembatas salat. Adapula ayat-ayat kaligrafi yang diukir langsung pada dindingnya seperti

Q.S. al-‘Ankabut/29: 45, Q.S. an-Nisa/4: 103, Q.S. al-Baqarah/2: 45, Q.S. al-An’am/6: 72, dan Q.S. at-Taubah/9: 18 terletak pada sekeliling dinding mihrab. Secara garis besar, ayat-ayat tersebut memiliki tema ayat tentang perintah belajar membaca dan menulis, ayat tentang mengingat Allah, ayat tentang salat dan keutamaannya, ayat untuk pengamanan, ayat tentang tauhid, dan ayat tentang perintah memakmurkan masjid.

B. Tanggapan Pengurus Masjid terhadap Ayat-ayat Kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah dan Masjid Jami’ Banjarmasin

1. Masjid Sultan Suriansyah

a. Responden I

Idris merupakan salah seorang pengurus Masjid Sultan Suriansyah sebagai Seksi Peribadatan, PHBI & Dakwah Bidang Imarah sekaligus ustadz (guru) yang aktif mengisi tausiah agama di Masjid Sultan Suriansyah dan wilayah sekitarnya. Adapun hasil wawancara penulis dengan Idris adalah sebagai berikut:

“Pemilihan ayat-ayat kaligrafi yang ada di Masjid Sultan Suriansyah ini yang jelas untuk mengagungkan nama-nama Allah, kemudian juga ayat-ayat yang mengandung ajakan untuk beribadah khususnya salat. Kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah kebanyakan menggunakan kaidah khat Tsuluts yang diukir di atas kayu ulin. Alasan dibalik penggunaan khat Tsuluts tersebut adalah untuk mempermudah penulisannya karena ukiran tersebut harus tembus dan tersambung antar hurufnya sehingga lebih mudah mengukirnya menggunakan khat Tsuluts yang setiap hurufnya lebih mudah untuk disatukan. Selain itu, khat Tsuluts ini lebih mudah untuk dibaca oleh masyarakat karena salah satu tujuan dari adanya kaligrafi di masjid ini adalah untuk menarik perhatian para jemaah untuk membaca ayat tersebut karena ini termasuk syi’ar.”¹

¹ Wawancara dengan Idris, Masjid Sultan Suriansyah, 10 November 2023.

Menurut Responden I, tujuan pemilihan ayat-ayat kaligrafi yang ada di Masjid Sultan Suriansyah adalah untuk mengagungkan nama-nama Allah. Di samping mengagungkan nama-nama Allah, ayat-ayat kaligrafi yang ada di Masjid Sultan Suriansyah mengandung ajakan untuk beribadah kepada Allah Swt., khususnya salat. Sebab, salat merupakan tolak ukur keimanan seorang muslim. Responden I mengatakan bahwa di Masjid Sultan Suriansyah kebanyakan kaligrafinya menggunakan kaidah khat Tsuluts yang memang memiliki keutamaan tersendiri. Salah satu yang menjadi keutamaannya adalah proporsi huruf khat Tsuluts yang seimbang dan harmonis sehingga menciptakan keindahan visual yang menawan. Bentuk huruf khat Tsuluts yang jelas juga membuatnya mudah dibaca sehingga syi'ar Islam semakin menyebar sedikit demi sedikit.

b. Responden II

Samsul merupakan salah seorang pengurus Masjid Sultan Suriansyah sebagai Seksi Perencanaan, Administrasi, Dokumentasi dan Humas Bidang Idarah yang juga merupakan seorang pemandu wisata di tempat tersebut. Adapun hasil wawancara penulis dengan Samsul adalah sebagai berikut:

“Ayat-ayat kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah sekarang ini baru ada sejak tahun 2000 setelah dilakukan renovasi pada masa gubernur Gusti Hasan Aman. Kaligrafi yang ada di masjid ini diukir dengan bumbu-bumbu kearifan budaya Banjar. Kearifan budaya Banjar termuat dalam kaligrafi tersebut seperti halnya diukir di atas kayu ulin, kemudian diberi polesan warna kuning keemasan dan bingkainya berupa bunga teratai. Sebagai seorang muslim dan sebagai seorang yang cinta budaya lokal juga sebagai warga asli Kuin, saya bangga dan merasa terpanggil untuk memelihara Masjid Sultan Suriansyah yang menjadi sebuah aset budaya yang mempunyai unsur keparawisataan tingkat nasional. Dalam pemilihan ayat-ayat kaligrafi ini saya berharap setiap yang masuk ke dalam Masjid Sultan Suriansyah senantiasa merasakan ketentraman jiwa sebagaimana

diketahui bahwa rumah Allah adalah tempat kita meminta ketenangan jiwa.”²

Responden II merasa bangga dan merasa terpanggil untuk memelihara sebuah aset budaya yang mempunyai unsur kepariwisataan salah satunya Masjid Sultan Suriansyah. Masjid ini mempunyai ukiran kaligrafi yang dibumbui dengan kearifan lokal seperti diukir di atas kayu ulin yang terkenal kuat dan awet. Polesan cat warna kuning keemasan juga identik dengan kerajaan Banjar. Kaligrafinya juga dibingkai dengan ukiran bunga teratai yang memiliki makna penting dalam budaya Banjar yang melambangkan berbagai nilai luhur seperti kemurnian, keindahan, dan harapan. Responden II juga menyatakan bahwa tujuan dalam pemilihan ayat-ayat kaligrafi yang ada di Masjid Sultan Suriansyah ini supaya jiwa-jiwa yang masuk ke rumah Allah senantiasa merasakan ketentraman yang tidak didapat dari hiruk pikuknya dunia.

c. Responden III

Masriansyah merupakan salah satu pengurus Masjid Sultan Suriansyah sebagai Seksi Pembangunan, Perawatan, Peralatan/Perlengkapan Masjid Bidang Ri'ayah. Adapun hasil wawancara penulis dengan Masriansyah adalah sebagai berikut:

“Masjid Sultan Suriansyah ini berdiri di daerah kesultanan Banjar sehingga membuatnya memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu ciri khasnya ada di ukiran kaligrafinya yaitu diukir di atas kayu ulin dan tulisannya diberi cat berwarna kuning keemasan yang maknanya kejayaan dan kewibawaan dan latarnya diberi warna hijau selain untuk menyesuaikan dengan interior masjid, juga untuk memberi kesan damai dan tentram.”³

² Wawancara dengan Samsul, Kantor kesekretariatan Masjid Sultan Suriansyah, 08 November 2023.

³ Wawancara dengan Masriansyah, Kantor kesekretariatan Masjid Sultan Suriansyah, 08 November 2023.

Seperti halnya Responden II yang mengatakan bahwa Masjid Sultan Suriansyah memiliki ciri khas tersendiri pada ukiran kaligrafinya yang diukir di atas kayu ulin dan diberi cat kuning keemasan, serupa dengan pernyataan Responden III yang menyatakan bahwa kayu ulin ini memang merupakan ciri khas dari kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah dan beliau menambahkan cat warna kuning keemasan berarti kejayaan dan kewibawaan dengan latar yang diberi warna hijau untuk menyesuaikan dengan interior masjid karena warna hijau memberi kesan damai dan tentram.

2. Masjid Jami' Banjarmasin

a. Responden I

Abdul Wahid merupakan salah satu pengurus masjid Jami' Banjarmasin sebagai Imam tetap. Adapun hasil wawancara penulis dengan Abdul Wahid adalah sebagai berikut:

“Ciri khas dari tulisan *arabic* yang ada di masjid Jami' ini sebagian masih ada yang diukir di atas kayu ulin yang ditulis sejak zaman dulu. Kaligrafi yang masih tersisa dari masjid sebelumnya salah satunya adalah ukiran pada beduk yang menunjukkan tanggal pembangunan masjid ini. Kebanyakan kaligrafi yang ada di masjid Jami' sekarang ini sudah menganut kaligrafi modern menggunakan jenis kaidah khat Tsuluts yang kebanyakan juga ada di masjid-masjid lain. Ayat-ayat yang dipilih sebagai kaligrafi di masjid ini merupakan ayat yang mengandung inspirasi ataupun sebagai motivasi juga sebagai pengingat bagi kita umat muslim.”⁴

Responden I menyatakan bahwa kaligrafi yang ada di masjid Jami' sekarang kebanyakan sudah menganut kaligrafi modern yang sama halnya dengan masjid-masjid lain sekarang ini. Salah satu ukiran kaligrafi yang masih otentik

⁴ Wawancara dengan Abdul Wahid, Rumah Imam Masjid Jami' Banjarmasin, 03 November 2023.

diukir di atas kayu ulin yaitu tulisan arab pada beduk yang menunjukkan tanggal pembangunan masjid tersebut. Responden II juga menyatakan bahwa mengenai pemilihan ayat-ayat yang dijadikan kaligrafi merupakan ayat-ayat yang mengandung inspirasi ataupun sebagai motivasi. Selain itu, pemilihan ayat-ayat kaligrafi yang ada di Masjid Jami' Banjarmasin ini juga bertujuan sebagai pengingat bagi jemaah mengenai nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya.

b. Responden II

Masdani merupakan salah seorang pengurus Masjid Jami' Banjarmasin sebagai anggota Bidang Pemeliharaan dan Pembangunan. Adapun hasil wawancara penulis dengan Masdani adalah sebagai berikut:

“Lukisan kaligrafi di sini karena ini merupakan masjid tua kedua setelah Masjid Sultan Suriansyah, maka kami memang memperhatikan antara bangunan dengan lukisan kaligrafi di sini harus selaras sehingga keestetikaannya atau keindahannya menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat mengunjungi masjid untuk beribadah. Ibadah ini kan ruang lingkupnya luas, seseorang yang sekedar berdiam diri di masjid saja itu disebut ibadah, kemudian sambil memandang ayat-ayat kaligrafi dan ia takjub dengan keindahannya secara tidak langsung menambah keimanan jadi ingat betapa menakjubkannya lukisan ayat-ayat kaligrafi tersebut.”⁵

Menurut Responden II, Masjid Jami' Banjarmasin merupakan masjid tertua kedua setelah Masjid Sultan Suriansyah sehingga lukisan kaligrafi yang terdapat di dalamnya harus selaras dengan semua aspek interior masjid untuk menciptakan keindahan atau keestetikaan. Hal ini bertujuan tidak lain adalah agar menjadi daya tarik bagi seluruh jemaah berkunjung ke masjid untuk beribadah. Ibadah menurut pemahaman Responden II mencakup banyak hal, salah satunya

⁵Wawancara dengan Masdani, Masjid Jami' Banjarmasin, 03 November 2023.

adalah berdiam diri di masjid (iktikaf) yang kemudian ia melihat ayat-ayat kaligrafi dan takjub dengan keindahannya lalu mengingat Allah Swt. sehingga bertambahlah keimanannya dengan zikrullah ini.

c. Responden III

Radiansyah merupakan salah satu pengurus Masjid Jami' Banjarmasin sebagai sekretaris yang juga merupakan dosen di perguruan tinggi (STAI) Al-Jami' Banjarmasin. Adapun hasil wawancara penulis dengan Radiansyah adalah sebagai berikut:

“Fungsi dari adanya kaligrafi di masjid ini untuk memperindah arsitek pembangunan yang menggambarkan keislaman, sehingga masjid ini semarak dengan seni yang sedikit banyaknya membuat para jemaah yang melihatnya kagum dengan keindahannya, kemudian ia tertarik membaca ayat-ayat kaligrafi tersebut dan bertambahlah keimanannya kepada Allah karena ayat tersebut mengandung makna tentang meng-Esa kan Allah, tentang ajakan salat, serta tentang memakmurkan masjid.”⁶

Selaras dengan pendapat Responden II, Responden III menyatakan bahwa fungsi adanya kaligrafi di Masjid Jami' Banjarmasin adalah untuk memperindah arsitek pembangunan yang menggambarkan keislaman. Ayat-ayat yang dipilih mengandung makna tentang meng-Esa kan Allah, tentang ajakan salat, serta tentang memakmurkan masjid. Menurut Responden III, jika masjid semarak dengan seni yang harmonis dan nyaman dipandang, maka para jemaah akan tertarik dan kagum ketika melihatnya. Kemudian jika ia membacanya maka hal ini dinilai ibadah dan bertambahlah nilai keimanan dalam dirinya.

⁶Wawancara dengan Radiansyah, Kantor kesekretariatan Masjid Jami' Banjarmasin, 31 Oktober 2023.

d. Responden IV

Muhammad Noor merupakan salah satu pengurus Masjid Jami' Banjarmasin sebagai anggota Bidang Peribadatan. Adapun hasil wawancara penulis dengan Muhammad Noor adalah sebagai berikut:

“Pada dasarnya masjid ini fungsinya adalah sebagai pusat kegiatan umat Islam dan dengan adanya keindahan dari masjid ini maka itu menjadi satu nilai tambahan tersendiri agar jemaah tertarik ke masjid. Salah satunya usaha untuk membuat masjid ini indah yaitu dengan adanya ornamen-ornamen kaligrafi Al-Quran. Keestetikaan dari tulisan kaligrafi ini lah yang membuat masjid semakin indah dan orang yang memandangnya tertarik untuk membaca tulisan yang berupa ayat tersebut.”⁷

Responden IV menyatakan bahwa fungsi masjid pada dasarnya adalah sebagai pusat kegiatan umat Islam dan dengan adanya keindahan dari masjid ini maka itu menjadi satu nilai tambahan tersendiri agar jemaah tertarik ke masjid. Pernyataan ini selaras dengan Responden II dan Responden III bahwa keindahan masjid menjadi nilai tersendiri untuk menarik perhatian para jemaah. Salah satu upayanya adalah dengan adanya ornamen-ornamen berupa ayat-ayat kaligrafi yang ada di sekeliling Masjid Jami' Banjarmasin.

C. Resepsi Estetika Para Pengurus Masjid terhadap Ayat-Ayat Kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah dan Masjid Jami' Banjarmasin

Istilah resepsi estetika di kalangan masyarakat umum mungkin tidak terlalu familiar sehingga sulit dipahami dan terkadang disalahartikan. Resepsi estetika yang dimaksud penulis adalah respon seseorang yang merasakan dan menanggapi sesuatu yang indah dalam hal ini melihat kaligrafi sebagai seni yang

⁷Wawancara dengan Muhammad Noor, Masjid Jami' Banjarmasin, 03 November 2023.

mengandung nilai keindahan. Respon yang diberikan dapat berupa reaksi emosional seperti rasa takjub, rasa kagum, kegembiraan ataupun ketenangan.

1. Masjid Sultan Suriansyah

Masjid Sultan Suriansyah dikenal sebagai salah satu masjid bersejarah di Kalimantan Selatan sehingga memang lazim memiliki keestetikan yang otentik tersendiri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan pemahaman bahwa ayat-ayat kaligrafi yang terdapat di Masjid Sultan Suriansyah menggunakan jenis kaidah khat Tsuluts. Khat Tsuluts memiliki proporsi huruf yang seimbang dan harmonis sehingga menciptakan keindahan visual yang menawan.⁸ Khat Tsuluts memiliki garis-garis lengkung dan aliran huruf yang lembut sehingga membuatnya terlihat lebih elegan dan berkelas. Khat Tsuluts juga sering dihiasi dengan berbagai dekorasi seperti titik, garis dan motif lain yang menambah keindahan dan keunikannya. Hal ini selaras dengan pernyataan Responden I bahwa keputusan untuk menggunakan khat Tsuluts dalam penulisan ayat-ayat kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah memiliki pertimbangan yang matang. Jenis kaidah khat ini dipilih karena kemampuannya dalam menyambungkan huruf-huruf sehingga mempermudah dalam proses mengukir ayat-ayat kaligrafi di atas kayu ulin.

Ayat-ayat kaligrafi yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah diukir di atas kayu ulin yang juga dikenal sebagai kayu besi. Kayu ulin memiliki makna simbolis yang kaya dan beragam diberbagai budaya. Kayu ulin terkenal dengan kekuatan dan ketahanannya yang luar biasa. Selain kuat, kayu ulin juga memiliki

⁸Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi, *Estetika Seni Rupa Nusantara*, (Surakarta: Pengembangan Ilmu Budaya bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2018), 10.

keindahan alami karena memiliki warna coklat kehitaman dan tekstur seratnya yang halus sehingga membuatnya menjadi bahan yang elegan dan berkelas. Selaras dengan pernyataan Responden II dan Responden III bahwa ayat-ayat kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah diukir dengan bumbu-bumbu kearifan budaya Banjar seperti diukir di atas kayu ulin dan diberi cat warna kuning keemasan.

Responden III menyatakan bahwa warna yang dipilih untuk memperindah ukiran ayat-ayat kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah yaitu warna kuning keemasan juga memiliki makna simbolis berarti kejayaan dan kewibawaan. Latar kaligrafi di masjid tersebut berwarna hijau untuk menyesuaikan dengan interior masjid dan untuk memberi kesan damai dan tentram. Dalam agama Islam, warna kuning keemasan dikaitkan dengan cahaya surga dan keindahan ilahi. Dalam budaya Banjar, warna tersebut sering digunakan untuk dekorasi masjid yang meambangkan kesucian dan spiritualitas. Warna hijau juga memiliki makna yang tidak kalah penting dan simbolis. Warna hijau sering kali dikaitkan dengan alam, kesuburan, dan ketenangan sehingga memberi kontras yang harmonis dengan pesan-pesan spiritual yang terkandung pada ayat-ayat kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah. Bunga teratai yang menjadi bingkai kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah tidak hanya menambah keindahan visual, tetapi juga menyiratkan makna simbolis. Teratai sering kali dianggap sebagai simbol kesucian dan kebangkitan spiritual dalam budaya Banjar, sehingga menambah nilai spiritual dalam kaligrafi tersebut. Hal ini menunjukkan integrasi yang kuat antara agama dan budaya lokal.

Responden II menyatakan bahwa dengan adanya ayat-ayat kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah, maka setiap jiwa yang masuk ke dalamnya merasakan ketentraman. Pernyataan tersebut selaras dengan peran masjid sebagai tempat untuk mencari kedamaian dan ketenangan spiritual. Dengan adanya ayat-ayat kaligrafi tersebut membantu meningkatkan ketenangan spiritual para jemaah walau hanya dengan memandang indahnyanya ukiran ayat-ayat kaligrafi tersebut.

2. Masjid Jami' Banjarmasin

Masjid Jami' Banjarmasin merupakan salah satu masjid yang dikenal sebagai masjid yang memiliki arsitektur dan dekorasi yang menarik. Masjid ini menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern. Salah satu dekorasi yang terdapat di Masjid Jami' Banjarmasin adalah ayat-ayat kaligrafi. Setelah melakukan observasi ke Masjid Jami' Banjarmasin, penulis mendapati bahwa ayat-ayat kaligrafi yang terdapat di masjid tersebut menggunakan jenis kaidah khat Tsuluts. Hal ini selaras dengan pernyataan Responden I bahwa kebanyakan kaligrafi yang terdapat di Masjid Jami' Banjarmasin sudah menganut kaligrafi modern dengan jenis kaidah khat Tsuluts. Penggunaan kaligrafi modern dalam beberapa bagian masjid menunjukkan kesadaran akan perkembangan zaman. Hal ini menarik minat generasi muda dalam memperbaharui citra masjid sebagai tempat ibadah yang dinamis dan terbuka. Meskipun terdapat penggunaan kaligrafi modern, keberadaan kaligrafi tradisional masih dipertahankan seperti pada beduk yang bertuliskan tanggal didirikannya Masjid Jami' Banjarmasin. Ini menegaskan pentingnya mempertahankan identitas dan nilai-nilai masa lalu dalam konteks

perubahan zaman yang menciptakan keseimbangan antara tradisi dan inovasi, sehingga masjid tetap relevan dan berdaya saing.

Responden I menyatakan bahwa salah satu ukiran kaligrafi yang masih otentik diukir di atas kayu ulin yaitu tulisan arab pada beduk. Penggunaan kayu ulin sebagai media untuk kaligrafi yang telah ada sejak zaman dulu menunjukkan adanya komitmen untuk memelihara warisan sejarah dan nilai-nilai tradisional. Ukiran tersebut bukan hanya sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai saksi bisu dari sejarah pembangunan masjid, yang memiliki nilai-nilai historis dan keagamaan yang penting. Dapat dikatakan seperti itu karena kayu ulin telah digunakan sejak zaman dulu karena memiliki ketahanan dan kekuatan yang luar biasa.

Kaligrafi merupakan ekspresi kreatif yang dapat menjadi wadah si kaligrafer dalam mengungkapkan rasa spiritual mereka. Dengan begitu, kaligrafi dapat dikatakan dapat meningkatkan pengalaman spiritual karena keindahan dan makna yang terkandung dalam setiap goresannya yang dapat mempengaruhi perasaan maupun pikiran seseorang yang melihatnya.⁹ Selaras dengan pernyataan Responden II bahwa memandang ayat-ayat kaligrafi kemudian merasa takjub dengan keindahannya secara tidak langsung menambah keimanan seseorang tersebut. Selain itu, responden III juga menyatakan bahwa keestetikaan yang tercipta dari kaligrafi yang ada di Masjid Jami' Banjarmasin membuat para jemaah yang melihatnya kagum dengan keindahannya, kemudian ia tertarik membaca ayat-ayat kaligrafi tersebut dan bertambahlah keimanannya kepada Allah.

⁹Tugiono Ks, Sutrisno Kutoyo, dan Ratna Evy, *Peninggalan Situs dan Bangunan Bercorak Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2009), 29.

Responden II dan Responden III menyatakan bahwa kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai elemen yang memperindah arsitektur pembangunan. Penambahan kaligrafi dengan tema keislaman menciptakan atmosfer yang khuyuuk dan bersemangat dan memperkaya pengalaman visual jemaah ketika berada di dalam masjid. Keindahan kaligrafi dapat membangkitkan rasa kagum dan kebanggaan di antara jemaah yang melihatnya. Hal ini juga dapat memberikan kesan damai dan tenang yang mengundang jemaah untuk merenung dan mendekatkan diri kepada Allah dalam ibadah mereka. Begitupun dengan Responden IV yang menyatakan bahwa keindahan masjid, termasuk ornamen-ornamen kaligrafi Al-Qur'an, menjadi nilai tambah yang signifikan dalam menarik minat jemaah untuk datang ke masjid. Keberadaan kaligrafi Al-Quran yang indah menambah daya tarik visual masjid, mengundang minat jemaah untuk menjelajahi dan mengalami suasana keagamaan yang khuyuuk di dalamnya.

D. Resepsi Fungsional Para Pengurus Masjid terhadap Ayat-Ayat Kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah dan Masjid Jami' Banjarmasin

Ayat-ayat Al-Quran sebagai kaligrafi di masjid bukan hanya dekorasi yang memiliki nilai estetika, tetapi ia juga memiliki peran fungsional yang beragam. Kaligrafi di masjid dapat meningkatkan suasana spiritual dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang terkandung pada ayat-ayat kaligrafi yang ada di masjid tersebut. Resepsi fungsional yang di maksud penulis adalah respon seseorang terhadap fungsi Al-Quran.

1. Masjid Sultan Suriansyah

Menurut Salad, karya seni Islam pada hakikatnya bertujuan untuk mengagungkan nama-nama Allah. Oleh sebab itu, karya seni kaligrafi sama seperti produk karya seni Islam lainnya yang tidak terlepas dari unsur-unsur ibadah dan dakwah. Dikatakan tidak terlepas dari ibadah, salah satunya karena bagi setiap kaligrafer yang menulis ayat-ayat al-Quran berupa zikrullah adalah sebuah zikir melalui penulisan kaligrafi.¹⁰ Sejalan dengan pernyataan Responden I bahwa pemilihan ayat-ayat kaligrafi yang ada di Masjid Sultan Suriansyah memiliki kandungan ayat berupa pengagungan kepada Allah yang menekankan pada keesaan-Nya dan keagungan-Nya. Dengan menghadirkan ayat-ayat yang mengagungkan nama-nama Allah, masjid semakin sempurna dijadikan tempat untuk merenungkan dan memperdalam penghormatan kepada Sang Pencipta. Ayat-ayat yang mengandung ajakan untuk beribadah, khususnya salat, menekankan pentingnya praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kaligrafi yang memuat pesan-pesan seperti ini bertujuan untuk memberi pengingat kepada jemaah tentang kewajiban mereka sebagai Muslim untuk beribadah kepada Allah Swt.

Kaligrafi juga dikatakan unsur dakwah ketika seseorang membaca tulisan ayat-ayat kaligrafi berupa seruan untuk beribadah seperti salat. Responden I juga menyatakan bahwa pemilihan jenis kaidah khat Tsuluts pada kaligrafi yang ada di Masjid Sultan Suriansyah memiliki alasan yang logis, yakni khat Tsuluts memiliki kelebihan mudah dibaca. Dengan begitu, jemaah dapat membaca dan

¹⁰Muhammad Al Qautsar Pratama, *Modul Pembelajaran Peradaban Islam dan Islam Nusantara*, (Jember: UIN K.H Achmad Siddiq, 2022), 39.

memahami ayat-ayat yang terukir. Hal ini linier dengan tujuan kaligrafi sebagai syi'ar, yakni menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan jemaah dalam merenungkan ayat-ayat Al-Quran.

Kaligrafi Al-Quran dapat menjadi ciri khas masjid sebagai tempat ibadah umat Islam. Dengan melihat kaligrafi Al-Quran, jemaah dapat merasakan identitasnya sebagai seorang muslim. Selain itu, responden II dan Responden III menyatakan bahwa ayat-ayat kaligrafi yang ada di Masjid Sultan Suriansyah juga menjadi lambang identitas kesultanan Banjar dan warisan budaya yang berharga. Ciri khas dalam kaligrafi dan desain interior masjid ini menjadi bagian dari narasi sejarah dan identitas kolektif masyarakat setempat yang dapat menarik minat wisatawan untuk menjelajahi warisan budaya daerah. Pengakuan bahwa Masjid Sultan Suriansyah memiliki potensi pariwisata budaya nasional menyoroti peran penting masjid dalam mempromosikan warisan budaya lokal kepada wisatawan. Ini menciptakan kesempatan untuk memperkenalkan nilai-nilai keagamaan dan budaya daerah kepada masyarakat luas, serta mendukung perkembangan sektor pariwisata.

2. Masjid Jami' Banjarmasin

Kaligrafi dalam konteks masjid, seringkali digunakan sebagai elemen dekoratif dan artistik. Kaligrafi memainkan peran penting dalam identitas dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat spiritual. Sebagaimana menurut Responden I bahwa ukiran kaligrafi pada beduk yang menunjukkan tanggal pembangunan masjid merupakan contoh bagaimana kaligrafi yang digunakan untuk memberikan informasi historis dan keagamaan kepada jemaah. Hal ini

memperkuat identitas masjid sebagai tempat ibadah yang kaya akan warisan sejarah dan spiritual. Selain itu, Responden IV juga menyatakan bahwa masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi umat Islam. Dalam konteks ini, keindahan masjid bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pengalaman spiritual dan sosial jemaah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin dan sebagainya.

Menurut Responden I, pemilihan ayat-ayat sebagai kaligrafi yang mengandung inspirasi, motivasi, dan pengingat bagi umat Muslim menunjukkan peran masjid sebagai pusat spiritual dan pendidikan. Kaligrafi ini tidak hanya sebagai hiasan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pemahaman bagi jemaah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Selaras dengan itu, Responden III juga menyatakan bahwa ayat-ayat kaligrafi dipilih dengan sengaja untuk memberikan pesan-pesan yang mendalam tentang ajaran Islam. Ketika jemaah membaca kaligrafi tersebut, mereka tidak hanya terpesona oleh keindahannya, tetapi juga tersentuh oleh makna yang terkandung di dalamnya. Ini dapat memperkuat keimanan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap agama. Ayat-ayat yang dipilih dalam kaligrafi sering kali berisi ajakan untuk beribadah, seperti salat, serta untuk memakmurkan masjid. Ini mengingatkan jemaah akan pentingnya ketaatan kepada Allah dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan.

Kaligrafi bukan hanya seni visual, tetapi juga sarana untuk meningkatkan penghayatan spiritual. Dengan memadukan keindahan estetika dan kedalaman

makna ajaran agama yang terkandung di dalamnya, kaligrafi dapat menjadi alat yang kuat untuk membawa jemaah lebih dekat kepada Allah dan memperdalam hubungan spiritual mereka. Hal ini selaras dengan pernyataan Responden III yang kemudian ditambahkan lagi dengan pernyataan Responden II bahwa Ketika seseorang memandang ayat-ayat kaligrafi dan terpesona oleh keindahannya, hal ini dapat memperdalam pengalaman spiritual mereka. Kecantikan visual dapat menjadi jembatan untuk merenungkan makna ayat-ayat Al-Quran yang terpahat dalam lukisan kaligrafi, sehingga menambah rasa takjub dan kekaguman akan keagungan Allah.

Responden II dan Responden IV juga menyatakan bahwa keindahan kaligrafi Al-Quran dapat menjadi pemicu bagi jemaah untuk lebih aktif berinteraksi dengan Al-Quran. Lukisan kaligrafi tidak hanya sebagai hiasan, tetapi juga sebagai sarana untuk menghidupkan penghayatan terhadap ajaran agama. Ketika jemaah memandang lukisan kaligrafi, mereka diingatkan akan kebesaran dan keindahan ajaran Islam, serta diarahkan untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Quran.